



PUTUSAN

Nomor 490/Pdt.G/2017/PA.Pwl

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Polewali yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama, dalam persidangan Majelis telah menjatuhkan putusan, dalam perkara Cerai Talak antara:

**PEMOHON**, umur 28 tahun, agama Islam, pendidikan SMK, pekerjaan Sopir Mobil, bertempat kediaman di Kabupaten Polewali Mandar, sebagai **Pemohon**.

melawan

**TERMOHON**, umur 23 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan ibu rumah tangga, bertempat kediaman di Kabupaten Polewali Mandar, sebagai **Termohon**.

Pengadilan Agama tersebut.

Telah membaca dan mempelajari berkas berkaitan dengan perkara.

Telah mendengar keterangan Pemohon dan memeriksa alat bukti di muka sidang.

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Pemohon dalam surat permohonannya tertanggal 9 Oktober 2017 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Polewali pada tanggal 9 Oktober 2017 dengan register Nomor 490/Pdt.G/2017/PA.Pwl, Pemohon pada pokoknya telah mengemukakan alasan-alasan permohonannya sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami istri yang sah menikah pada hari Jum'at tanggal 7 Nopember 2014 M. bertepatan dengan tanggal 14 Muharam 1436 H. berdasarkan Kutipan Akta Nikah Nomor 0243/004/XI/2014, tertanggal 07 Nopember 2014, yang diterbitkan oleh Kantor Urusan Agama Kabupaten Polewali Mandar;
2. Bahwa setelah menikah Pemohon dan Termohon tinggal di rumah nenek Termohon selama satu minggu, kemudian pindah di rumah orang tua

Hal. 1 dari 12 Put. No. 490/Pdt.G/2017/PA.Pwl



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemohon di Sugihwaras selama kurang lebih satu tahun, kemudian pindah di rumah bersama di Kabupaten Polewali Mandar;

3. Bahwa dari pernikahan tersebut, Pemohon dan Termohon telah dikaruniai seorang anak laki-laki yang bernama ANAK PEMOHON DAN TERMOHON, umur 2 tahun, kini anak tersebut diasuh oleh Termohon;
4. Bahwa tiga bulan setelah menikah Pemohon dan Termohon sering cekcok dan bertengkar disebabkan karena Termohon sering marah-maraha tanpa alasan dan Termohon selalu minta pulang ke rumah orang tuanya dan kadang Termohon pulang ke rumah orang tua Termohon tanpa sepengetahuan Pemohon dan kalau ditegur oleh Pemohon, Termohon marah dan langsung pulang ke rumah orang tua Termohon.
5. Bahwa setiap kali Pemohon dan Termohon bertengkar, Termohon selalu mengadu ke orang tua Termohon, dan orang tua Termohon tidak pernah mendengar alasan Pemohon jika bertengkar, dan hanya menyalahkan Pemohon penyebab sehingga Pemohon dan Termohon bertengkar.
6. Bahwa dengan sifat Termohon yang seperti ini, Pemohon selalu bersabar dan bertahan untuk mempertahankan rumah tangganya, namun Termohon tidak pernah berubah masih saja sering mengadu kepada orang tua Termohon dan orang tua Termohon selalu mencampuri urusan rumah tangga antara Pemohon dan Termohon;
7. Bahwa pada bulan Juli 2016, puncak terjadinya perselisihan dan pertengkaran disebabkan karena Pemohon menyuruh Termohon untuk menyiapkan sarapan pagi karena Pemohon mau berangkat kerja tetapi Termohon hanya diam dan tidak memperdulikan Pemohon, dan Pemohon langsung menyiram mie instant, namun mangkok mie jatuh dari tangan Pemohon, dan Termohon langsung marah dan pulang ke rumah orang tua Termohon ;
8. Bahwa selama Termohon di rumah orang tua Termohon, Pemohon sudah berusaha datang sebanyak empat kali untuk menjemput Termohon, namun Termohon tidak mau ikut dengan Pemohon, dan selama kejadian tersebut antara Pemohon dan Termohon pisah tempat tinggal yang hingga saat ini sudah berjalan selama kurang lebih satu tahun delapan bulan, Termohon

Hal. 2 dari 12 Put. No. 490/Pdt.G/2017/PA.Pwl



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

tidak menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang melayani suaminya;

9. Bahwa Pemohon merasa pernikahan Pemohon dengan Termohon sudah tidak ada harapan untuk bisa dipertahankan keberadaannya dan perceraian merupakan jalan terbaik.
10. Bahwa orang tua Pemohon dan orang tua Termohon telah berusaha mendamaikan Pemohon dengan Termohon, namun tidak berhasil;
11. Bahwa apabila Permohonan Pemohon dikabulkan maka mohon agar Panitera Pengadilan Agama Polewali untuk menyampaikan salinan penetapan ikrar talak kepada Pegawai Pencatat Nikah yang wilayahnya meliputi tempat tinggal Pemohon dan Termohon serta Pegawai Pencatat Nikah tempat dilangsungkannya pernikahan Pemohon dan Termohon untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu, setelah putusan ini berkekuatan hukum tetap.

Berdasarkan alasan/dalil-dalil diatas, Pemohon mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Polewali cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memutuskan sebagai berikut:

1. Mengabulkan Permohonan Pemohon.
2. Memberi Izin Pemohon (PEMOHON) untuk menjatuhkan talak satu ra'ji terhadap Termohon (TERMOHON) didepan Sidang Pengadilan Agama Polewali.
3. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Polewali untuk mengirim salinan penetapan Ikrar Talak kepada Pegawai Pencatat Nikah yang wilayahnya meliputi tempat tinggal Pemohon dan Termohon dan kepada Pegawai Pencatat Nikah di tempat perkawinan Pemohon dengan Termohon dilangsungkan untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu.
4. Membebaskan biaya perkara menurut hukum.

Dan atau apabila Majelis Hakim berpendapat lain dalam kaitannya dengan Perkara ini mohon putusan yang seadil-adilnya.

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Pemohon telah datang menghadap ke muka sidang, sedangkan Termohon tidak datang menghadap ke muka sidang dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai

Hal. 3 dari 12 Put. No. 490/Pdt.G/2017/PA.Pwl



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

wakil/kuasa hukumnya meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut yang relaas panggilannya dibacakan di dalam sidang, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah.

Bahwa Majelis Hakim telah menasehati Pemohon agar mempertahankan rumah tangganya dengan Termohon, namun tidak berhasil.

Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi sebagaimana PERMA Nomor 1 tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan karena Termohon tidak pernah datang menghadap meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan sidang tertutup untuk umum dan membacakan surat permohonan Pemohon dan tetap dipertahankan oleh Pemohon.

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon mengajukan bukti surat, yaitu fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 0243/004/XI/2014, tertanggal 7 Nopember 2014, yang diterbitkan oleh Kantor Urusan Agama Kabupaten Polewali Mandar, yang telah dicocokkan dengan aslinya dan bermeterai cukup dan distempel pos, lalu diberi kode P.

Bahwa selain bukti surat tersebut, Pemohon juga mengajukan saksi-saksi sebagai berikut:

**1. SAKSI 1**, umur 45 tahun, agama Islam, pekerjaan petani, bertempat kediaman di Kabupaten Polewali Mandar, di bawah sumpahnya mengaku sebagai paman Pemohon dan menerangkan pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal Pemohon dan Termohon sebagai suami istri.
- Bahwa setelah menikah Pemohon dan Termohon berkediaman di rumah nenek Pemohon kemudian pindah di rumah orang tua Termohon di Kabupaten Polewali Mandar.
- Bahwa awalnya rumah tangga Pemohon dengan Termohon rukun dan telah dikaruniai seorang anak.
- Bahwa Pemohon dan Termohon sudah berpisah tempat tinggal selama 1 (satu) tahun karena sering berselisih dan bertengkar.
- Bahwa penyebab Pemohon dan Termohon berselisih dan bertengkar karena Termohon sering marah tanpa alasan yang jelas dan bila Pemohon menasehati Termohon, Termohon marah atau langsung pulang ke rumah orang tua Termohon.
- Bahwa sejak berpisah tempat tinggal Termohon tidak pernah menemui

Hal. 4 dari 12 Put. No. 490/Pdt.G/2017/PA.Pwl



Pemohon begitupula sebaliknya dan tidak ada komunikasi lagi antara Pemohon dan Termohon.

- Bahwa pihak keluarga Pemohon pernah berusaha merukunkan Pemohon dan Termohon namun tidak berhasil.

**2. SAKSI 2**, umur 54 tahun, agama Islam, pekerjaan urusan rumah tangga, bertempat kediaman di Kabupaten Polewali Mandar, di bawah sumpahnya mengaku sebagai ibu kandung Pemohon dan menerangkan pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal Pemohon dan Termohon sebagai suami istri.
- Bahwa setelah menikah Pemohon dan Termohon berkediaman di rumah orang tua Termohon di Kabupaten Polewali Mandar kemudian pindah tinggal di rumah bersama di Kabupaten Polewali Mandar.
- Bahwa awalnya rumah tangga Pemohon dengan Termohon rukun dan telah dikaruniai seorang anak.
- Bahwa Pemohon dan Termohon sudah berpisah tempat tinggal selama 1 (satu) tahun karena sering berselisih dan bertengkar.
- Bahwa penyebab Pemohon dan Termohon berselisih dan bertengkar karena Termohon sering marah tanpa alasan yang jelas dan bila Pemohon menasehati Termohon, Termohon marah atau langsung pulang ke rumah orang tua Termohon.
- Bahwa sejak berpisah tempat tinggal Termohon tidak pernah menemui Pemohon begitupula sebaliknya dan tidak ada komunikasi lagi antara Pemohon dan Termohon.
- Bahwa keluarga Pemohon dan Termohon pernah merukunkan Pemohon dan Termohon namun tidak berhasil.

Bahwa selanjutnya Pemohon memberikan kesimpulan yang pada pokoknya tetap pada permohonannya dan tidak akan mengajukan bukti apapun lagi serta mohon putusan.

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, maka ditunjuk Berita Acara Sidang, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini.

#### **PERTIMBANGAN HUKUM**

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana telah diuraikan di atas.



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa pada hari-hari persidangan yang telah ditentukan Pemohon datang menghadap sendiri di persidangan sedangkan Termohon tidak datang menghadap di persidangan dan tidak pula menyuruh orang lain sebagai wakil atau kuasanya yang sah meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan ternyata ketidakhadirannya bukan disebabkan oleh sesuatu halangan yang sah menurut hukum, oleh karenanya Termohon terlebih dahulu harus dinyatakan tidak hadir.

Menimbang, bahwa proses mediasi tidak dapat terlaksana sebagaimana PERMA Nomor 1 Tahun 2016 tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan karena Termohon tidak pernah hadir, meskipun mediasi tidak dapat dilaksanakan, tetapi Majelis Hakim telah menasehati Pemohon agar kembali rukun dengan Termohon, namun usaha tersebut tidak berhasil.

Menimbang, bahwa permohonan Pemohon pada pokoknya adalah agar ikatan perkawinannya dengan Termohon diputuskan dengan alasan tiga bulan setelah menikah Pemohon dan Termohon sering cekcok dan bertengkar disebabkan karena Termohon sering marah-marah tanpa alasan dan Termohon selalu minta pulang ke rumah orang tuanya dan kadang Termohon pulang ke rumah orang tua Termohon tanpa sepengetahuan Pemohon dan kalau ditegur oleh Pemohon Termohon marah dan langsung pulang ke rumah orang tua Termohon, setiap kali Pemohon dan Termohon bertengkar, Termohon selalu mengadu ke orang tua Termohon, dan orang tua Termohon tidak pernah mendengar alasan Pemohon jika bertengkar, dan hanya menyalahkan Pemohon penyebab sehingga Pemohon dan Termohon bertengkar, dengan sifat Termohon yang seperti ini, Pemohon selalu bersabar dan bertahan untuk mempertahankan rumah tangganya, namun Termohon tidak pernah berubah masih saja sering mengadu kepada orang tua Termohon dan orang tua Termohon selalu mencampuri urusan rumah tangga antara Pemohon dan Termohon, pada bulan Juli 2016, puncak terjadinya perselisihan dan pertengkaran disebabkan karena Pemohon menyuruh Termohon untuk menyiapkan sarapan pagi karena Pemohon mau berangkat kerja tetapi Termohon hanya diam dan tidak memperdulikan Pemohon, dan Pemohon langsung menyiram mie instant, namun mangkok mie jatuh dari tangan

Hal. 6 dari 12 Put. No. 490/Pdt.G/2017/PA.Pwl



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemohon, dan Termohon langsung marah dan pulang ke rumah orang tua Termohon, selama Termohon di rumah orang tua Termohon, Pemohon sudah berusaha datang sebanyak empat kali untuk menjemput Termohon, namun Termohon tidak mau ikut dengan Pemohon, dan selama kejadian tersebut antara Pemohon dan Termohon pisah tempat tinggal yang hingga saat ini sudah berjalan selama kurang lebih satu tahun delapan bulan, Termohon tidak menjalankan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga yang melayani suaminya.

Menimbang, bahwa meskipun Termohon tidak pernah hadir di persidangan dan perkara ini dapat diputus dengan verstek akan tetapi perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka untuk mengetahui kebenaran dalil-dalil permohonan Pemohon, Majelis Hakim dengan berdasar pada asas *lex specialis derogat legi generally* perlu menguji dalil-dalil permohonan Pemohon tersebut dengan alat-alat bukti, sehingga Pemohon tetap wajib membuktikan dalil-dalil permohonannya.

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan alat bukti surat berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor 0243/004/XI/2014, tertanggal 7 Nopember 2014, (kode P) serta dua orang saksi masing-masing bernama SAKSI 1 dan SAKSI 2.

Menimbang, bahwa berdasarkan alat bukti surat (kode P), yang setelah dicocokkan ternyata cocok dengan aslinya, dengan demikian bukti tersebut telah mempunyai kekuatan pembuktian yang sah sebagaimana maksud Pasal 1888 KUH Perdata, serta bukti tersebut telah dinazegelen (dimeteraikan) secukupnya, sehingga bukti tersebut secara formal dapat diterima, maka terbukti antara Pemohon dengan Termohon terikat dalam perkawinan yang sah, sehingga keduanya mempunyai *legal standing* sebagai pihak-pihak dalam perkara ini.

Menimbang, bahwa kesaksian yang diberikan oleh kedua orang saksi Pemohon didasarkan pengetahuan, penglihatan dan pendengaran langsung saksi dan keterangannya saling terkait satu dengan yang lain, saksi yang pertama dan kedua adalah keluarga dekat Pemohon, maka berdasarkan Pasal 308 R.Bg jo. 76 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 jo. Pasal 22 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 dengan demikian kedua orang

Hal. 7 dari 12 Put. No. 490/Pdt.G/2017/PA.Pwl



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

saksi Pemohon dipandang telah memenuhi syarat formal dan materiil kesaksian, maka keterangan saksi tersebut merupakan alat bukti yang mempunyai nilai pembuktian terhadap perkara ini.

Menimbang, bahwa saksi-saksi Pemohon, sudah dewasa dan sudah disumpah, sehingga memenuhi syarat formal sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat 1 angka 4 R.Bg. dan keterangan saksi-saksi tersebut adalah fakta yang dilihat sendiri/didengar sendiri dan relevan dengan dalil yang harus dibuktikan oleh Pemohon, oleh karena itu keterangan saksi tersebut telah memenuhi syarat materiil sebagaimana telah diatur dalam Pasal 309 R.Bg. sehingga keterangan saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian dan dapat diterima sebagai alat bukti.

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil Pemohon, dihubungkan dengan bukti surat serta keterangan dua orang saksi Pemohon, maka Majelis Hakim telah dapat menemukan fakta di persidangan yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami istri, setelah menikah Pemohon dan Termohon berkediaman di rumah nenek Termohon selama satu minggu, kemudian pindah di rumah orang tua Pemohon di Kabupaten Polewali Mandar, selama kurang lebih satu tahun, kemudian pindah di rumah bersama di Kabupaten Polewali Mandar.
- Bahwa awalnya rumah tangga Pemohon dengan Termohon pernah rukun dan telah dikaruniai seorang anak.
- Bahwa Pemohon dengan Termohon telah berpisah tempat tinggal selama 1 (satu) tahun karena sering berselisih dan bertengkar.
- Bahwa Penyebab Pemohon dan Termohon sering berselisih dan bertengkar karena Termohon sering marah tanpa alasan yang jelas dan bila Pemohon menasehati Termohon, Termohon marah atau langsung pulang ke rumah orang tua Termohon.
- Bahwa antara Pemohon dengan Termohon pernah dirukunkan namun tidak berhasil.

Menimbang, bahwa atas dasar fakta-fakta tersebut di atas, patut diduga bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon benar-benar sudah tidak dapat dipertahankan karena antara Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal selama 1 (satu) tahun karena sering berselisih dan bertengkar, serta

Hal. 8 dari 12 Put. No. 490/Pdt.G/2017/PA.Pwl



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemohon telah diupayakan agar kembali rukun dengan Termohon namun tidak berhasil karena selama persidangan Pemohon bersikeras ingin bercerai dengan Termohon, sehingga Majelis Hakim berpendapat keadaan rumah tangga yang kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, penuh sakinah mawaddah wa rahmah sesuai dengan kehendak nash al-Qur'an surat ar-Ruum ayat 21 serta Pasal 1 dan Pasal 33 Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan jo Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, tidak dapat terwujud dalam rumah tangga Pemohon dan Termohon, dan selama pemeriksaan dalam persidangan terbukti bahwa Termohon tidak pernah hadir di muka sidang, dengan demikian di antara mereka sulit untuk dirukunkan kembali baik secara fisik maupun dalam satu hubungan batin yang utuh dan tidak ada harapan lagi untuk dapat membina rumah tangganya lebih lanjut, sehingga kondisi sebagaimana dialami Pemohon dan Termohon harus diakhiri.

Menimbang, bahwa dalam Yurisprudensi Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 379/AG/1995 tanggal 26 Maret 1997, diangkat suatu kaidah hukum: suami isteri yang tidak berdiam serumah lagi dan tidak ada harapan untuk hidup rukun kembali, maka rumah tangga tersebut sudah retak dan telah memenuhi alasan perceraian sesuai maksud Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam Tahun 1991.

Menimbang, bahwa Majelis Hakim berpendapat perlu mengetengahkan petunjuk Allah SWT. dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 227:

**وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ**

Terjemahnya: "Dan jika mereka berazam (bertetap hati) untuk cerai, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka Majelis Hakim sepakat berpendapat bahwa permohonan Pemohon beralasan dan tidak melawan hukum karena antara Pemohon dengan Termohon tidak ada harapan lagi untuk rukun dalam rumah tangganya, sehingga keduanya telah tidak dapat mewujudkan tujuan perkawinan sebagaimana dikehendaki oleh Undang-Undang, oleh karenanya permohonan Pemohon telah cukup beralasan

Hal. 9 dari 12 Put. No. 490/Pdt.G/2017/PA.Pwl

#### Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :  
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



# Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

serta memenuhi ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam.

Menimbang, bahwa berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka permohonan Pemohon telah beralasan hukum, oleh karenanya berdasarkan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dapat dikabulkan dengan memberi izin Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Polewali.

Menimbang, bahwa terbukti Termohon tidak datang menghadap di persidangan dan dalil-dalil permohonan Pemohon telah berdasar hukum, maka berdasarkan Pasal 149 RBg jo.Pasal 27 ayat 4 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, perkara ini dapat diputus tanpa hadirnya Termohon (verstek).

Menimbang, bahwa Majelis Hakim perlu memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Polewali untuk mengirim salinan penetapan ikrar talak perkara *a quo* yang telah berkekuatan hukum tetap kepada Pegawai Pencatat Nikah yang mewilayahi tempat tinggal Pemohon dan Termohon serta kepada Pegawai Pencatat Nikah ditempat pernikahan dilangsungkan guna dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu sebagai bentuk implementasi dan optimalisasi pelaksanaan ketentuan Pasal 84 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 jo. Pasal 35 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 147 Ayat (2) Kompilasi Hukum Islam.

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 tentang Peradilan Agama, maka biaya perkara dibebankan kepada Pemohon.

Mengingat dan memperhatikan segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berkaitan dengan perkara ini.

## MENGADILI

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk datang menghadap di persidangan, tidak hadir.

Hal. 10 dari 12 Put. No. 490/Pdt.G/2017/PA.Pwl



## Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Mengabulkan permohonan Pemohon secara verstek.
3. Memberi izin Pemohon (PEMOHON) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (TERMOHON) didepan sidang Pengadilan Agama Polewali.
4. Memerintahkan Panitera Pengadilan Agama Polewali untuk menyampaikan salinan penetapan ikrar talak kepada Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar yang mewilayahi tempat kediaman Pemohon dan Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar yang mewilayahi tempat kediaman Termohon, serta Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kabupaten Polewali Mandar yang mewilayahi tempat pernikahan Pemohon dan Termohon, untuk dicatat dalam daftar yang disediakan untuk itu.
5. Membebankan Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp 571.000.00 (lima ratus tujuh puluh satu ribu rupiah).

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis yang dilangsungkan pada hari Senin tanggal 30 Oktober 2017 *Miladiyah*, bertepatan dengan tanggal 25 Muharam 1439 *Hijriyah*, oleh **Ir. Rasyid Ridha Syahide S.H.**, sebagai Ketua Majelis, **Rajiman, S.H.I.**, dan **Nirwana, S.H.I.** masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari dan tanggal tersebut di atas oleh Ketua Majelis dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh **Drs. M. As'ad**, sebagai Panitera Pengganti, serta dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon.

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

**Rajiman, S.H.I.**

**Ir. Rasyid Ridha Syahide, S.H.**

**Nirwana, S.H.I.**

Panitera Pengganti,

Hal. 11 dari 12 Put. No. 490/Pdt.G/2017/PA.Pwl



Drs. M. As'ad.

*Rincian Biaya Perkara:*

1. Pendaftaran	:	Rp	30.000,00
2. Proses	:	Rp	50.000,00
3. Panggilan	:	Rp	480.000,00
4. Redaksi	:	Rp	5.000,00
5. Meterai	:	Rp	6.000,00
<b>Jumlah</b>	:	<b>Rp</b>	<b>571.000,00</b>

*(Lima ratus tujuh puluh satu ribu rupiah).*